

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indo-Pasifik muncul sebagai konsep geografis yang mencakup kawasan Lautan Hindia dan Lautan Pasifik sejak Guurpet S. Kurana menggunakan kata “*Indo-Pacific Strategy*” pada tahun 2007 sebagai seorang *Marine Strategist dan Direktur Eksekutif The New Delhi National Marine Foundation*(Herindrasti, 2019). Istilah Indo-Pasifik digunakan sebagai pengganti istilah yang melekat sebelumnya yaitu Asia-Pasifik, dengan perbedaan mendasar penekanan pada wilayah yang berkaitan dengan perairan. Kawasan Indo-Pasifik meliputi Samudera Hindia, Samudera Pasifik, Benua Asia Daratan, Jepang, Asia Tenggara dan Benua Australia, yang meliputi negara-negara maju seperti China, Jepang, India, Australia, Korea Selatan, Amerika Serikat (AS), dan Kanada. Kawasan tersebut telah menjadi kawasan yang diperebutkan oleh berbagai negara dan kepentingannya. Sehingga isu keamanan tidak lepas dari kawasan tersebut. tetapi kawasan Indo-Pasifik juga menjadi kawasan yang terhitung paling dinamis di abad ke-21 dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih signifikan dibandingkan dengan belahan dunia lainnya.

Indo-Pasifik telah menjadi area sentral dalam pembahasan isu geopolitik maritim, keamanan, perdagangan, dan kegiatan lingkungan. Wilayah Indo-Pasifik juga berdiri di persimpangan perdagangan internasional, dengan sekitar 32,2 juta barel minyak mentah melewati setiap tahun dan 40% dari ekspor global berasal dari wilayah tersebut(Tertia & Perwita, 2018). Persaingan antar negara dalam berinvestasi di pasar regional ini turut andil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan sehingga

kawasan Indo-Pasifik semakin maju dan semakin menarik minat para pemodal asing.

Gambar 1.1 Peta kawasan Indo-Pasifik.



*Sumber: civilsdaily.com (diakses pada 15-10-2019)*

Dengan meningkatnya kemakmuran di kawasan Indo-Pasifik, negara-negara eksportir saling berkompetisi untuk memasarkan produknya di kawasan tersebut. Persaingan itu tidak terbatas pada tingkat perdagangan internasional, namun juga pada investasi langsung ke sejumlah pasar di Indo-Pasifik untuk jaringan distribusi, industri manufaktur serta investasi pembangunan prasarana ekonomi seperti pelabuhan, jalan raya, jalur kereta api, pembangkit listrik serta perbankan (Montratama, 2016). Pasar tersebut dikarenakan karena memang banyaknya masyarakat yang tinggal disepanjang kawasan Asia dan Pasifik.

Langgeng Gilang Pangestu, 2020

**STRATEGI INDONESIA MEWUJUDKAN ASEAN OUTLOOK ON INDO-PACIFIC (AOIP) UNTUK MENCIPTAKAN STABILITAS DI KAWASAN INDO-PASIFIK**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

Pesatnya kegiatan perekonomian serta perdagangan di Indo-Pasifik tidak bisa lepas dengan geografis keadaan kawasan. Luasnya wilayah kawasan Indo-Pasifik yang dimana didalamnya memiliki negara-negara dengan populasi yang tinggi. Wilayah Asia dan Pasifik adalah rumah bagi 60 persen populasi dunia setidaknya sekitar 4,3 miliar jiwa( United Nations Population Fund, 2019). Hal ini karena negara-negara berpenduduk terpadat hingga terkecil di dunia berada di kawasan tersebut. China, Indonesia dan India merupakan rumah bagi populasi terpadat, sedangkan populasi terkecil berada di jajaran kepulauan Pasifik. Sekurang-kurangnya China berpenduduk 1,4 milyar jiwa, kemudian India 1,3 milyar jiwa dan Indonesia sebanyak 269 juta jiwa. Dengan jumlah penduduk yang banyak seperti ini tidak heran jika kegiatan ekonomi berjalan dengan tinggi. Sehingga menjadi perebutan oleh para pemilik kekuatan yang besar. Dampak ketidakamanan situasi di Indo-Pasifik dapat mempengaruhi kepada kedaulatan negara, perdamaian dan ekonomi negara. Oleh karenanya saat ini stabilitas keamanan di Indo-Pasifik menjadi perhatian publik dunia

Indo-Pasifik kembali menjadi sorotan setelah Jepang mengumumkan konsep *Free and Open in Indo-Pacific* (FOIP) yang diumumkan oleh Perdana Menteri Shinzo Abe pada tahun 2016. Pandangan Abe berakar pada keamanan, ekonomi, dan maritim. Baru kemudian pada tahun 2017, Presiden Trump mengumumkan visi negara AS *free and open Indo-Pacific* di KTT APEC di Vietnam, dan komitmennya untuk wilayah yang aman, terjamin, makmur, dan bebas yang menguntungkan semua negara(The Department of Defense USA, 2019).Setelah keterlibatan Amerika Serikat di dalam kawasan ini menyebabkan aktor lain turut bermunculan.

Dibalik kekuatan besar yang memang sudah dimiliki oleh Amerika Serikat. Ia juga didukung oleh barisan kekuatan dibelakangnya yang setuju dengan konsep Indo-Pasifik menurutnya. Basis pendukungnya yakni Quad

yang beranggotakan AS, Jepang, Australia, dan India(The Department of Defense USA, 2019). Keterlibatan kekuatan besar bukan hanya mereka saja. Sebelum mereka masuk lebih ke dalam kawasan Indo-Pasifik sudah terdapat penghuni lama kekuatan yang berada dikawasan ini. China sudah memegang kekuasaan di Indo-Pasifik.

China merupakan alasan kuat keberadaan Quad di kawasan Indo-Pasifik. Pengaturan Quad dan Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka adalah semacam kompetisi halus melawan inisiatif *Belt Road Initiative* (BRI) China(Saha, 2018). Wilayah ini, bagaimanapun, tetap menjadi pilar penting di BRI China. Pangsa kekuasaan China luas di wilayah tersebut, terlebih terdapat salah satu titik kekuasannya yang selalu menjadi sengketa yaitu Laut China Selatan (LCS).Selain itu dominasi militer China seperti di LCS dan Laut Timur dianggap telah menimbulkan ancaman terhadap stabilitas keamanan kawasan. Lalu secara sepihak melakukan supermasi wilayah udara dengan mendeklarasikan *Air Defense Identification Zone* (ADIZ) tepat di wilayah udara pulau Senkaku/Diaoyu yang sampai dengan saat ini masih berstatus sengketa dengan Jepang(Iriawan, Diskursus Indo–Pasifik: Hegemoni Amerika, Persaingan Strategis, Hingga Transformasi Geopolitik Kawasan, 2018).

Hal tersebut mengindikasikan alasan AS masuk dan menghimpun kekuatan di wilayah Pasifik. Skema *balance of power* dilakukan guna menggeser dominasi geopolitik kawasan pasca kebangkitan China. Dengan hadirnya para kekuasaan besar di Indo-Pasifik maka berdampak kepada kemandirian di wilayah Asia tenggara. Keberadaan mereka secara tidak langsung akan mendatangkan ancaman baru bagi negara-negara *middle power* khususnya Asia Tenggara.

Dengan kedatangan para aktor besar di kawasan Indo-Pasifik selain mendatangkan keuntungan dengan bertambahnya tingkat ekonomi, datang pula ancaman terhadap stabilitas keamanan pada kawasan. Pada dasarnya ancaman bersama di kawasan Indo-Pasifik tidak jauh dari sengketa batas wilayah dan pada keamanan maritim (Purnama, 2017). Jalur perdagangan laut yang digunakan oleh banyak negara menghadirkan ancaman laut seperti perompakan kapal. Selain itu laut juga sebagai jalur masuknya ancaman non tradisional lain, seperti masuknya imigran gelap, penyelundupan senjata, peredaran narkoba, *illegal fishing* hingga terorisme. Beberapa perairan krusial seperti LCS dan Laut Andaman akan menjadi pusaran panas. Saat ini isu keamanan terhadap stabilitas keamanan digadang-gadang akan meningkat. Perebutan kekuasaan oleh para aktor yang berkontestasi akan mengganggu perdamaian di kawasan.

Gambar 1.2 Peta ASEAN



<https://www.worldatlas.com/webimage/countrys/as.htm> (diakses pada 15-10-2019)

Langgeng Gilang Pangestu, 2020  
**STRATEGI INDONESIA MEWUJUDKAN ASEAN OUTLOOK ON INDO-PACIFIC (AOIP) UNTUK MENCIPTAKAN STABILITAS DI KAWASAN INDO-PASIFIK**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

Selain itu keberadaan AS dan China di dalam kawasan ternyata juga membawa dampak terhadap ASEAN. Terdapat negara ASEAN yang lebih condong ke arah AS ataupun China. Kedekatan antar negara yang berbeda menghasilkan perbedaan arah dukungan, sehingga dapat berpotensi menimbulkan perpecahan. Negara yang tergabung dalam ASEAN sebaiknya bersikap sesuai dengan norma-norma yang berlaku selama ini. Mereka harus dapat menjaga netralitas atau tidak memihak salah satu kekuatan. Apabila netralitas tersebut tidak dapat dijaga maka menjadi sebuah ancaman nyata bagi keutuhan ASEAN. Serta berpengaruh menjadi ancaman terhadap negara didalam ASEAN sendiri.

Kawasan yang tidak stabil tentu menjadi ancaman tersendiri bagi Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan titik temu diantara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Indonesia yang saat ini sedang menjalankan visi Poros Maritim Dunia (PMD) melihat jelas bahwa kontestasi antara AS dan China akan mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Selain itu Investasi antara AS dan China di Indonesia keduanya merupakan yang tertinggi dibanding beberapa negara lain, sehingga apabila terjadi situasi yang tidak stabil dapat menyebabkan salah satunya lari dari investasi kemudian berimplikasi kepada pertumbuhan Indonesia. Oleh karenanya Indonesia harus memiliki kebijakan tertentu yang mampu mengatasi persoalan perebutan kekuasaan yang sedang terjadi antara AS dan China di kawasan Indo-Pasifik. Akan tetapi Indonesia sendiri berada dalam dilema, karena pada dasarnya Indonesia memiliki hubungan baik dengan kedua negara tersebut. Sehingga Indonesia memerlukan strategi khusus untuk mampu menghadapi potensi ancaman yang akan terjadi. Dengan keadaan yang seperti ini Indonesia memerlukan aktor lain untuk dapat membantu menyalurkan langkah Indonesia untuk dapat membangun kawasan Indo-Pasifik yang aman serta stabil.

Indonesia tidak dapat bekerja sendiri dalam mengatasi ancaman ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan yakni melalui ASEAN. Mengingat bahwa ASEAN merupakan soko guru kebijakan luar negeri Indonesia, sehingga sudah sewajarnya Indonesia mengajak negara-negara didalam ASEAN untuk turut menciptakan kawasan Indo-Pasifik yang lebih stabil. Selain itu Indonesia pun sadar bahwa terdapat benih-benih perpecahan dalam tubuh ASEAN dikarenakan kawasan tersebut berpengaruh terhadap netralitas dari beberapa negara anggota. Dengan menjaga netralitas maka keamanan regional dapat dipelihara dengan baik. Netralitas dan sentralitas merupakan ancaman bagi ASEAN yang dimana berisi negara-negara dengan kekuatan menengah. Oleh karena itu Indonesia perlu membuat strategi yang ditinjau dari nilai serta norma yang berada pada kerangka ASEAN. Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia dalam menghadapi permasalahan ini dengan membuat seperangkat pemahaman bersama tentang Indo-Pasifik di level Asia tenggara melalui *ASEAN Outlook on Indo-Pacific*. Sehingga penelitian ini akan lebih dalam mencari tahu tentang strategi yang dilakukan Indonesia dalam menciptakan stabilitas keamanan di kawasan Indo-Pasifik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kemunculan istilah Indo-Pasifik menghadirkan bentuk kawasan baru yang menjadi tempat berkompetisi aktor-aktor besar. Kontestasi negara besar yaitu AS dan China dalam menyebarkan pengaruhnya menyebabkan stabilitas di kawasan Indo-Pasifik menjadi terancam. Dalam kawasan tersebut berisikan negara maju maupun negara yang sedang berkembang. Kawasan Asia Tenggara menjadi bagian yang mendapat dampak dari rivalitas kedua negara tersebut. ASEAN tengah dihadapkan dengan potensi ancaman netralitas negara anggotanya yang disebabkan oleh kedekatan yang berbeda antar negara dengan AS atau China.

Kondisi kawasan akibat dari bertemunya para aktor yang membawa kepentingan masing-masing, menyebabkan Indonesia harus mengambil jalan untuk dapat meredam keadaan. Visi Indonesia untuk menjaga perdamaian harus dikedepankan. Serta mengingat program Poros Maritim Dunia yang harus berjalan, maka diperlukan langkah yang tepat. Penting segera untuk dilakukan karena hal tersebut berpengaruh kepada identitas, keamanan, dan ekonomi Indonesia. Mengacu pada uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: **Bagaimana Strategi Indonesia Mewujudkan *ASEAN Outlook on Indo-Pacific* (AOIP) Untuk Menciptakan Stabilitas di Kawasan Indo-Pasifik?**

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Indonesia Mewujudkan *ASEAN Outlook on Indo-Pacific* (AOIP) dalam rangka menciptakan stabilitas di kawasan Indo-Pasifik yang mendapatkan dampak akibat pergeseran geostrategis. Sehingga lebih jauh dalam penelitian ini bertujuan memahami keadaan di kawasan Indo-Pasifik serta melihat diplomasi yang dilakukan Indonesia guna mencapai kepentingannya.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. **Manfaat akademis** Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan peneliti di dalam bidang Hubungan Internasional khususnya kawasan baru yakni Indo-Pasifik. Kemudian dapat memberikan pemaparan bahwa Indonesia memiliki strategi atau langkah-langkah untuk menciptakan stabilitas

Langgeng Gilang Pangestu, 2020

*STRATEGI INDONESIA MEWUJUDKAN ASEAN OUTLOOK ON INDO-PACIFIC (AOIP) UNTUK MENCIPTAKAN STABILITAS DI KAWASAN INDO-PASIFIK*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional



keamanan di kawasan Indo-Pasifik. Serta Memperkaya dan mengembangkan khasanah literatur Hubungan Internasional yang membahawas Indo-Pasifik.

2. **Manfaat praktis** hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi khalayak banyak dan dapat dijadikan masukan untuk keperluan referensi akademis. Selain itu diharapkan menjadi pembelajaran untuk literature-literatur terkait Indo-Pasifik kedepannya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian pertama ini berisikan pengantar kepada titik permasalahan yang akan diteliti seperti pendahuluan, latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai pembahasan dari literatur-literatur yang memiliki kaitan dengan topik penelitian yang mana dapat menjadi pembeda antara penelitian ini dengan literatur-literatur sebelumnya yang dipilih. Didalam bab ini terdapat kerangka teori, alur pemikiran, dan asumsi terkait dengan hasil penelitian.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Didalam bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam merumuskan penelitian ini yang mana berupa pendekatan penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

**BAB IV : STRATEGI INDONESIA MEWUJUDKAN ASEAN  
OUTLOOK ON INDO-PACIFIC (AOIP)**

Bab ini membahas perkembangan Indo-Pasifik, pandangan dan konsep yang disampaikan oleh beberapa aktor, proses pembuatan *Asean Outlook on the Indo-Pacific (AOIP)*, strategi Indonesia dalam menciptakan stabilitas keamanan di kawasan Indo-Pasifik melalui.

**BAB V : PENUTUP**

Bab penutupan ini berisikan kesimpulan penelitian terkait dari pembahasan yang dilakukan dalam penelitian tersebut.